

3

by 3 3

Submission date: 07-Aug-2019 09:58PM (UTC-0700)

Submission ID: 1158529219

File name: prosiding_ghon_palembang.docx (24.59K)

Word count: 3250

Character count: 20292

MEMBANGUN KARAKTER ANAK MELALUI PERMAINAN KONVENSIONAL

Ghon Lisdiantoro

ghontaro@gmail.com

Ilmu Keolahragaan

UNIPMA

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk memberi pandangan dan wawasan secara umum mengenai manfaat permainan konvensional dalam hal pembangunan karakter bagi anak. Dengan adanya teknologi yang berkembang, tidak serta merta selalu membawa dampak positif bagi anak. Permainan yang dihadirkan jaman sekarang seperti *game online*, sangat mampu mempengaruhi karakter seorang anak, dikarenakan permainan tersebut tidak terdapat nilai-nilai pendidikan didalamnya. Yang paling meresahkan adalah tingkat kecanduan anak pada *game online* tersebut yang notabene membuat para orang tua khawatir. Dengan mengesampingkan jam belajar bahkan jam sekolahpun mereka abaikan demi bisa bermain *game online*. Tentu saja ini akan membuat dampak buruk bagi generasi penerus bangsa. Untuk itu, dengan membudayakan kembali permainan anak yang konvensional, diharapkan mampu merubah karakter anak sesuai yang diharapkan. Selain membandingkan pengaruh permainan *modern* dengan permainan konvensional terhadap pembentukan karakter pada anak, studi ini juga menguraikan mengenai dampak negatif permainan *game online* terhadap pembentukan karakter anak.

Kata Kunci: pembentukan karakter, permainan anak konvensional, dampak *game online*

Abstract

This article aims to give fatherly general views and insights on the benefits of a conventional game in terms of character development for children. With the growing technology, not necessarily always bring a positive impact for children. The games are presented today as an online game, it is able to influence the character of a child, because the game there is no educational value in it. The most disturbing is the level of a child addicted to the online game which incidentally makes parents worried. They are prefer to playing online games more than their studies. Of course, this will create a bad impact on the next

generation. Because of that, with the re-civilize the conventional game, is expected to change the character of the child as expected. In addition to comparing the influence of the modern game with the conventional game against the formation of character in children, the study also outlines the negative impact of online games on the formation of character.

Keywords: the formation of character, conventional children's games, the impact of online games

PENDAHULUAN

Pertumbuhan anak berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang paling pesat. Pertumbuhan dan perkembangan telah dimulai sejak prenatal, yaitu sejak dalam kandungan. Masa Pertumbuhan anak merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia karena semua potensi anak berkembang sangat cepat.

Karakter adalah suatu perilaku, tindakan atau kebiasaan yang dimiliki dan dilakukan oleh seseorang. Setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya memiliki kelebihan dan kualitas yang terbaik yang bisa dibanggakan dan bermanfaat untuk orang banyak yaitu anak-anak yang pintar, cerdas, berperilaku baik, sopan dan santun.

Perkembangan teknologi di Era sekarang ini sangat pesat. Berbagai kemajuan teknologi dapat kita peroleh dengan mudahnya. Seiring dengan perkembangan zaman dan pesatnya perkembangan teknologi itu komunikasi antar manusia dapat dilakukan dengan berbagai alat atau sarana, salah satunya sarana untuk penyegaran, seperti bermain game online. Game online sangat berkembang pesat akhir-akhir ini, semakin lama, permainannya semakin menyenangkan. Mulai dari tampilan, gaya bermain, grafis permainan, resolusi gambar dan lain sebagainya. Tak kalah juga bervariasi tipe permainan seperti permainan perang, petualangan, perkelahian dan game online jenis lainnya yang membuat menariknya permainan.

Semakin menarik suatu permainan maka semakin banyak orang yang memainkan game online tersebut. Yang mendominasi memainkan game online adalah kalangan pelajar, mulai dari TK, SD, SMP, dan SMA. Hal ini dapat diketahui dari banyaknya warnet dan game center yang ada di kota besar maupun kota kecil yang main game online di dalamnya adalah pelajar. Pelajar yang sering memainkan suatu game online akan menyebabkan anak menjadi ketagihan.

Permainan konvensional seperti monopoli, ular tangga, catur, karambol, atau kwartet adalah permainan yang membutuhkan kesepakatan dalam pelaksanaannya, Permainan konvensional ini ada situasi interaksi situasi sosial langsung dengan teman sebagai lawan main, misalnya karambol ada teman yang mainnya jago, licik, atau main curang. Di game online mereka tidak mendapatkannya

Dalam permainan konvensional, ada individu merasa gagal, terpuruk, tapi ada yang merasa senang dan puas. Hal itu wajar, karena anak-anak bisa mengasah keterampilan sosial dan interaksi tatap muka. Sedangkan anak yang menyukai game online memiliki keterampilan sosial lemah dan susah

mempertahankan interaksi tatap muka, jika hal ini berlanjut hingga dewasa akan memengaruhi hubungan interpersonal dengan orang lain.

PEMBAHASAN

Pertumbuhan anak berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang paling pesat. Pertumbuhan dan perkembangan telah dimulai sejak prenatal, yaitu sejak dalam kandungan. Masa Pertumbuhan anak merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia karena semua potensi anak berkembang sangat cepat. Sekitar 50% kapasitas kecerdasan manusia telah terjadi ketika usia 4 tahun dan 80% telah terjadi ketika berusia 8 tahun.

Karakteristik anak yang unik, aktif, rasa ingin tahunya tinggi, egosentris, berjiwa petualang, daya konsentrasinya pendek, daya imajinasinya tinggi, dan senang berteman, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik kalau mendapatkan perlakuan kasih sayang, pengasuhan yang penuh pengertian dan dalam situasi yang damai dan harmoni dari orang sekitarnya. Anak dengan otak yang masih sangat berfungsi membutuhkan asupan yang sehat dari keluarganya. Misalnya anak yang berumur balita hendaknya lebih sering di ajak mengerjakan sesuatu yang bermanfaat dibanding harus menatap televisi. Hal ini akan berdampak pada kecerdasannya. Seperti yang di ketahui televisi lebih banyak mengandung hiburan dibanding pendidikannya. Alangkah lebih baik jika sang ibu mengajak anaknya bermain yang bisa mengasah kemampuan otaknya. Ini juga merupakan salah satu upaya ibu dalam membentuk karakter sang anak agar menjadi lebih baik.

Anak taman kanak-kanak termasuk dalam kelompok umur prasekolah. Pada umur 2-4 tahun keinginan anak untuk bermain, melakukan latihan berkelompok, melakukan penjelajahan, bertanya, menirukan, dan menciptakan sesuatu sangat tinggi. anak juga mengalami kemajuan pesat dalam penguasaan bahasa, terutama dalam kosa kata. Pada masa ini anak sudah mulai membangun kemandirian. Tidak semua anak beruntung mendapat pendidikan karakter yang baik dari keluarganya. Masih banyak diluar sana yang terjadi malah sangat memprihatinkan. Anak yang masih kecil dipaksa oleh ibunya meminta minta di jalanan. Seharusnya walaupun orang tua nya mempunyai masalah di bidang ekonomi, sang anak harus diajarkan dengan yang namanya berusaha bukan untuk meminta pada orang lain. Jika ibu mempunyai perilaku baik maka sang anak harus lebih baik dari ibunya. Namun jika ibu mempunyai perilaku yang kurang baik hendaknya sang anak mampu menutupi kekurangan ibunya dengan memiliki karakter yang dapat menyenangkan orang lain. Memahami Karakteristik Anak Ada tiga kelompok karakteristik anak yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a. Karakteristik yang berkaitan dengan fisiologis. Karakteristik ini meliputi: jenis kelamin, kondisi fisik, usia kronologis, panca indera, tingkat kematangan, dan sebagainya.
- b. Karakteristik yang berkaitan dengan psikologis. Karakteristik ini meliputi: bakat, minat, motivasi, intelegensi, gaya belajar, emosi, dan sebagainya.
- c. Karakteristik yang berkaitan dengan lingkungan. Karakteristik ini meliputi etnis, kondisi sosial ekonomi, kebudayaan, dan sebagainya.

anak memiliki karakteristik yang khas yaitu :

- 1. Anak memiliki sifat egosentris
- 2. Anak memiliki keingintahuan yang cukup besar
- 3. Anak adalah makhluk social
- 4. Anak bersifat unik
- 5. Anak memiliki imajinasi dan fantasi
- 6. Anak memiliki daya konsentrasi yang pendek
- 7. Anak paling potensial untuk belajar Meriyati, Membangun Karakter Anak

Pengembangan Karakter anak pada masa prasekolah (TK/RA) dibagi beberapa ciri khas, yaitu:

- a. Perkembangan Jasmani (fisik dan motorik) Diperlukan perhatian yang besar terhadap faktor-faktor yang diduga kuat memiliki pengaruh terhadap perkembangan fisik dan motori anak.
- b. Perkembangan Kognitif Kemampuan kognitif terdiri dari empat tahap, yaitu tahap sensori motor (0-24 bulan), tahap pra-operasional (24 bulan-7 tahun), tahap operasional konkret (7-11 tahun), dan tahap operasional formal (dimulai usia 11 tahun). Tahap-tahap ini merupakan pola perkembangan kognitif yang saling berkesinambungan dan dilalui oleh semua orang. Oleh karena itu, perkembangan kognitif seseorang dapat diramalkan.
- c. Perkembangan berbicara Bicara merupakan keterampilan mental motoric, yang tidak hanya melibatkan koordinasi kumpulan otot mekanisme suara tetapi melibatkan juga aspek mental dengan mengaitkan arti dengan bunyi yang dihasilkan.
- d. Perkembangan emosi Ciri khas emosi anak adalah emosinya kuat, emosi sering kali tampak, emosinya bersifat sementara labil, dan emosi dapat diketahui melalui perilaku anak.
- e. Perkembangan social Setiap anak memiliki keinginan untuk bersosialisasi dengan orang lain, lingkungan harus mendukungnya untuk berkembang ke arah interaksi yang lebih baik. Belajar mengenal dan berkomunikasi merupakan tujuan lain dari program anak usia dini. Pada ketika anak-anak usia tiga, empat, dan lima tahun tumbuh, mereka semakin menjadi makhluk social..

- f. Perkembangan moral Beberapa cara anak belajar perilaku moral, yaitu dengan cara trial and error, melalui pendidikan langsung dan identifikasi. Mengingat pendidikan langsung dan identifikasi merupakan metode yang baik,

Para pendidik akan berhasil menjadi pendidik yang baik kalau mereka memiliki pengetahuan yang luas dan telah mempersiapkan segalanya dengan baik. Sesuai dengan karakteristik anak yang bersifat aktif dalam melakukan berbagai eksplorasi terhadap lingkungannya, maka aktivitas bermain merupakan bagian dari proses pembelajaran. Pembelajaran diarahkan pada pengembangan dan penyempurnaan potensi kemampuan yang dimiliki seperti kemampuan berbahasa, sosioemosional, motorik, dan intelektual. Untuk itu pembelajaran pada usia dini harus dirancang agar anak merasa tidak terbebani dalam mencapai tugas perkembangannya, karena anak merupakan individu yang unik dan sangat variatif, maka unsure variasi individu dan minat anak juga perlu diperhatikan. Usia Anak adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Di bawah ini akan kami jelaskan secara ringkas apa saja yang diperlukan oleh seorang pendidik.

Memahami Karakter Calon Terdidik Seperti yang telah anda pahami bahwa pendidikan di sini artinya adalah memberikan kesempatan bagi manusia untuk mengembangkan potensi-potensi jasmani dan mental, serta membimbing mereka ke arah yang diharapkan dan mengupayakan agar mereka meninggalkan hal-hal yang tidak diharapkan. Seorang pendidik tidak akan mengalami kesulitan menangani anak didiknya jika sebelumnya memiliki pemahaman yang benar tentang karakter anak didiknya.

Karakter adalah suatu perilaku, tindakan atau kebiasaan yang dimiliki dan dilakukan oleh seseorang. Setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya memiliki kelebihan dan kualitas yang terbaik yang bisa dibanggakan dan bermanfaat untuk orang banyak yaitu anak-anak yang pintar, cerdas, berperilaku baik, sopan dan santun. Bisakah seorang anak seperti itu? Menjadi anak yang sempurna dalam segala hal? Tentu saja bisa asalkan orang tua memiliki banyak waktu dalam membentuk karakter anak tersebut. Dan pada artikel ini secara khusus akan dijelaskan bagaimana membentuk karakter anak yang baik dan berkualitas.

Karakter adalah suatu perilaku, tindakan atau kebiasaan yang dimiliki dan dilakukan oleh seseorang. Bagaimana dengan karakter anak? Apakah karakter mereka berasal dari alam? Dari dalam mereka sendiri atau dari orang tua yang diturunkan kepada anak? Karakter anak bisa dibentuk sejak usia dini, jika anak dibiarkan bersama alam maka karakternya akan mengikuti alam tersebut. Anak juga bisa membentuk karakter dirinya sendiri namun cara ini bisa membuat mereka keliru dalam membentuk karakter mereka karena tidak ada bimbingan dan arahan yang baik dari dalam dan dari luar mereka.

Sebagian besar karakter anak bisa terbentuk karena orang tua karena orang tua adalah orang yang pertama kali memengaruhi keadaan anak sehingga membuat kepribadian sang anak mengikuti pola dan tingkah laku orang tua, tentu orang tua tidak menginginkan anak-anak mereka memiliki perilaku dan kebiasaan yang jelek yang ada pada dirinya. Semua orang tua pasti menginginkan anak-anak dengan kepribadian yang baik.

Bagaimana Membangun dan Membentuk Karakter Anak?

Seperti yang telah dijelaskan diatas, karakter anak bisa dibentuk dan dibangun sejak usia dini, tidak peduli riwayat orang tua anak tersebut, jika anak dididik dan dibimbing dengan sangat baik maka sangat besar kemungkinan sifat dan sikap orang tua yang tidak patut ditiru dan diturunkan bisa dihilangkan dari anak. Dan berikut beberapa tips bagaimana membentuk karakter anak yang baik dan berkualitas:

1. Konsisten

Orang adalah orang pertama yang bertanggungjawab terhadap keadaan anak, begitu juga dalam membangun karakter anak. Orang tua memiliki peranan yang sangat penting. Untuk itu dalam membangun dan membentuk karakter anak, orang tua juga harus memiliki perilaku yang baik, mulai dari cara berbicara sampai tingkah laku harus baik dan orang tua harus menerapkan semua itu dihadapan atau dibelakang anak dengan baik

2. Berkelanjutan(Continue)

Dalam membangun dan membentuk karakter anak, orang tua tidak hanya menerapkan konsistensi anak dalam berperilaku yang hanya dilakukan pada waktu dan keadaan tertentu saja. Akan tetapi untuk menumbuhkan dan melekatkan karakter ini kepada anak maka orang tua harus melakukannya secara terus menerus, berkelanjutan dan berkesinambungan. Tentunya dalam menerapkan ini dilakukan dengan cara membimbing yang baik, pola asuh yang benar dan pendidikan dilakukan sejak usia dini sampai usia dewasa. Dan yang baik yang proses ini juga harus disesuaikan dengan perubahan usia anak, semakin dewasa anak maka pembentukan karakter semakin bertambah namun jika karakter baik sudah tertanam sejak usia dini maka dengan sendirinya anak akan mengikuti karakter yang ada dalam dirinya tersebut

3. Konsekuensi

Tidak selamanya apa yang diberikan orang tua kepada anak berjalan dengan baik, tentu ada hal-hal kecil yang bisa membuat kedua berada dalam satu argumen dan pertentangan. Untuk itu jika anak berbuat salah, maka orang tua harus tetap memberikan pelajaran kepada anak-anak, hal ini bertujuan untuk mengajarkan rasa tanggung jawab dan memahami tentang sebuah kesalahan dan hukuman

Perkembangan teknologi di Era sekarang ini sangat pesat. Berbagai kemajuan teknologi dapat kita peroleh dengan mudahnya. Seiring dengan perkembangan zaman dan pesatnya perkembangan teknologi itu komunikasi antar manusia dapat dilakukan dengan berbagai alat atau sarana, salah satunya sarana untuk penyegaran, seperti bermain game online. Game online sangat berkembang pesat akhir-akhir ini, semakin lama, permainannya semakin menyenangkan. Mulai dari tampilan, gaya bermain, grafis permainan, resolusi gambar dan lain sebagainya. Tak kalah juga bervariasinya tipe permainan seperti permainan perang, petualangan, perkelahian dan game online jenis lainnya yang membuat menariknya permainan.

Semakin menarik suatu permainan maka semakin banyak orang yang memainkan game online tersebut. Yang mendominasi memainkan game online adalah kalangan pelajar, mulai dari TK, SD, SMP, dan SMA. Hal ini dapat diketahui dari banyaknya warnet dan game center yang ada di kota besar maupun kota kecil yang main game online di dalamnya adalah pelajar. Pelajar yang sering memainkan suatu game online akan menyebabkan anak menjadi ketagihan.

Ketagihan dalam memainkan game online akan berdampak baginya, terutama dari segi akademik karena masih dalam usia sekolah. Game online, kata yang sering digunakan untuk merepresentasikan sebuah permainan digital yang sedang marak di zaman yang modern ini. Game online ini banyak dijumpai di kehidupan sehari-hari. Walaupun beberapa orang berpikir bahwa game online identik dengan Komputer, game tidak hanya beroperasi di komputer. Game dapat berupa konsol, handheld, bahkan game juga ada di telepon genggam. Game online berguna untuk refreshing atau menghilangkan rasa jenuh si pemain baik itu dari kegiatan sehari-hari (kerja, belajar, dan faktor lainnya) maupun sekadar mengisi waktu luang.

Game online tidak serta merta membuat anak-anak menjadi lebih pandai, sopan terhadap orang tua, rajin dan lain-lain. Sebaliknya banyak kelemahan jika anak-anak terlalu sering memainkan game online, di antaranya:

1. Anak menjadi malas

Bahaya game online yang pertama ialah seorang anak akan menjadi pemalas. Maunya duduk terus di depan laptop atau komputer, dan tidak mau diganggu. Kalau sudah seperti ini, mereka tidak mau di suruh-suruh, tidak mau belajar, bahkan bisa jadi tidak mau sekolah. Yang lebih bahaya lagi, jika sifat malas ini bisa menjadi permanen hingga di jiwa anak-anak. Jika sudah seperti ini, biasanya mereka sulit sekali untuk diatur, atau pun diarahkan tentang kebaikan.

2. Anak menjadi bodoh

Dengan lebih sering main game online, waktunya anak-anak akan banyak tersita hanya untuk melakukan itu saja. Padahal, usia dini merupakan usia yang paling baik untuk belajar, dan menyerap

berbagai ilmu-ilmu yang positif, baik itu melalui pendidikan formal mau pun non formal. Jika sudah malas untuk belajar gara-gara sibuk nge-game, sudah pasti anak-anak akan menjadi bodoh. Malahan bisa jadi saat di sekolah, pikiran mereka hanya tertuju kepada permainan mereka tersebut. Bahkan, yang lebih parahnya lagi, banyak yang bolos sekolah tanpa sepengetahuan orang tuanya, gara-gara pergi ke tempat penyewaan game online.

3. Kesehatan anak bisa terganggu

Apakah benar game online dapat mempengaruhi kesehatan anak? Jadi begini, kita bisa menelusuri dulu penyebabnya satu-satu, dan melogikakan kenapa sampai bisa anak-anak menjadi tidak sehat gara-gara sering bermain game online. Yang pertama adalah yang namanya monitor komputer itu mengandung radiasi UV (Ultra Violet). Jadi, semakin sering anak-anak melotot di depan komputer, pasti semakin berpeluang menderita rabun dini pada mata mereka. Untuk kasus yang seperti ini, telah banyak buktinya. Meskipun mungkin ada beberapa monitor terbaru yang tidak memancarkan sinar UV, tapi tetap saja cahaya monitor yang mengenai mata secara terus menerus, akan berakibat buruk juga bagi mata anak-anak. Yang selanjutnya adalah, dengan seringnya nge-game, ya itu tadi, anak-anak jadi malas untuk makan. Bahkan kalau sudah duduk, maunya main terus dari pagi sampai sore. Nah, ini mengakibatkan pola makan mereka menjadi tidak teratur, dan tentunya berpeluang untuk terserang berbagai penyakit. Belum lagi karena main game terus-menerus, pasti mengganggu waktu istirahat mereka. Padahal anak-anak kan dalam masa pertumbuhan, tentunya membutuhkan waktu istirahat yang cukup (seperti tidur) di siang dan malam hari. Kalau waktu tidur mereka kurang, ini akan berakibat pada terganggunya proses pertumbuhan sang anak. Bahkan tidak mustahil juga, mereka akan mudah menjadi sakit.

4. Anak menjadi kecanduan

Bahaya selanjutnya adalah, seorang anak akan menjadi kecanduan dengan game online ini. Kalau sudah seperti itu, mereka sangat sulit dipisahkan dari dunia game tersebut. Pastinya ini akan menjadi hal yang lebih memprihatinkan, di mana kehidupan mereka hanya penuh dengan yang namanya bermain game. Akibat kecanduan ini, bisa menjadikan mereka maniak game, sampai mereka tua. Resikonya sudah jelas, bahwa mereka akan menjadi malas, menjadi bodoh, dan kesehatan mereka pun akan sangat terganggu. Untuk itu, sebagai orang tua yang baik, Anda seharusnya memperhatikan lebih serius lagi terhadap perkembangan anak Anda. Bisa jadi di rumah mereka tidak pernah terlihat main game, tetapi di luar mereka sering melakukannya. Intinya yang Anda harus lakukan adalah, mengawasi setiap perubahan dan perkembangan anak. Mulai dari sejak ini seharusnya untuk orang tua harus sudah mengerti mana kegiatan yang sesuai untuk anaknya. Salah satunya dengan memperkenalkan permainan konvensional. Permainan konvensional adalah bentuk permainan yang memerlukan kesepakatan, baik aturan, caranya. Permainan konvensional seperti monopoli, ular tangga, catur, karambol, atau kwartet

adalah permainan yang membutuhkan kesepakatan dalam pelaksanaannya, Permainan konvensional ini ada situasi interaksi situasi sosial langsung dengan teman sebagai lawan main, misalnya karambol ada teman yang mainnya jago, licik, atau main curang. Di game online mereka tidak mendapatkannya. Dalam permainan konvensional, ada individu merasa gagal, terpuruk, tapi ada yang merasa senang dan puas. Hal itu wajar, karena anak-anak bisa mengasah keterampilan sosial dan interaksi tatap muka. Sedangkan anak yang menyukai game online memiliki keterampilan sosial lemah dan susah mempertahankan interaksi tatap muka, jika hal ini berlanjut hingga dewasa akan memengaruhi hubungan interpersonal dengan orang lain.

"Kalau anak dihina, diledek, disalahkan saat bermain di permainan konvensional, itu memang bullying, tetapi tekanan sosial di luar sana keras, jadi akan menggembeleng anak lebih tangguh, dan bisa mengatasi hinaan atau ledekan. permainan tak hanya melatih kecerdasan otak, tetapi kecerdasan akademik, emosi, sos, dan melatih anak menjadi empati terhadap orang lain.

KESIMPULAN

Karakter adalah suatu perilaku, tindakan atau kebiasaan yang dimiliki dan dilakukan oleh seseorang. Setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya memiliki kelebihan dan kualitas yang terbaik yang bisa dibanggakan dan bermanfaat untuk orang banyak yaitu anak-anak yang pintar, cerdas, berperilaku baik, sopan dan santun. Pendidikan karakter sangat penting diterapkan kepada anak sejak usia dini. Pembentukan karakter anak berhubungan erat dengan kehidupan dan lingkungan keseharian mereka sehingga pendidikan karakter melalui kegiatan sehari-hari akan membentuk karakter positif bagi anak.

Mayoritas anak-anak lebih suka bermain, untuk itu perlu diciptakan permainan yang tidak hanya sebagai hiburan tetapi juga sebagai sarana untuk belajar dan menanamkan karakter yang baik bagi anak. Dewasa ini permainan untuk anak cenderung mengarah ke permainan online yang tanpa disadari hal tersebut berdampak negatif pada anak. Game online membuat anak ketagihan dan cenderung memberikan menghambat perkembangan karakter anak. Untuk itu permainan konvensional menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan adanya permainan konvensional perkembangan karakter pada anak dapat terbentuk dengan baik.

SARAN

Faktor utama perkembangan karakter anak berasal dari lingkungan tempat mereka tinggal terutama dari keluarga, sehingga orangtua mempunyai peran penting dalam mengontrol kegiatan anak yaitu dengan mengarahkan anak untuk memilih permainan yang dapat membangun karakter anak salah satunya dengan mengenalkan permainan konvensional.

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ marumawir.blogspot.com

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 10 words